****

**PENGARUH PEMANFAATAN LINGUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD INPRES**

**SE-KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA**

***INFLUENCE OF SOCIAL ENVIRONMENTAL UTILIZATION AND LEARNING MOTIVATION TO IPS LEARNING RESULT STUDENTS SD INPRES SE-DISTRICT BIRINGBULU DISTRICT GOWA***

**PASCASARJANA UNM**

**ABSTRAK**

**MULIATI**

MULIATI. 2017. *Pengaruh Pemanfaatan Lingungan Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.* (Dibimbing oleh Sulaiman Samad dan Muh. Syukur)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data melalui angket. Populasinya adalah seluruh siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang berjumlah 3370. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *Multiphase sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 135 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pemanfaatan lingkungan sosial Siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa didominasi pada kategori cukup dengan rata-rata sebesar 77,69 sedangkan motivasi belajar Siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa didominasi pada kategori kurang dengan rata-rata sebesar 65,74 dan hasil belajar IPS Siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa didominasi pada kategori cukup dengan rata-rata sebesar 62,41; (2) ada pengaruh tidak berarti namun memberikan hubungan yang lemah pemanfatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS peserta didik SD Inpers Gugus II Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu nilai thitung 1,265 < nilai ttabel sebesar 1,97783; (3) ada pengaruh yang berarti motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS peserta SD Inpres Gugus II Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu nilai thitung 6,907 > nilai ttabel sebesar 1,97783; (4) ada pengaruh yang berarti pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu Nilai Fhitung 283,840 > Ftabel 3,06.

*Kata Kunci: Pemanfaatan Lingungan Sosial, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

**ABSTRACT**

MULIATI. 2017. *Effect of Social Environment Utilization and Learning Motivation on IPS Student Learning Results Inpres Elementary School Students in Sub-District Biringbulu Gowa Regency. (Guided by* Sulaiman Samad dan Muh. Syukur)

This study aims to find out the description of the use of social environment and learning motivation to the learning outcomes, to know the influence of social environment on the learning outcomes, to know the influence of learning motivation to the learning outcomes, and to know the influence of social environment utilization and learning motivation together towards the learning result of IPS Elementary school students Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Gowa District. The research method used a quantitative approach with ex post facto research type. Technique of collecting data through questionnaire. The population is all elementary school students of Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Gowa regency amounting to 3370. Sampling technique used is Multiphase sampling so that the sample obtained 135 people. Data analysis techniques used are descriptive and inferential analysis. The result of the research shows (1) Social environment utilization of elementary school student of Inpres Se-Kecamatan Biringbulu dominated in enough category whereas student's learning motivation is dominated in less category and result of IPS learning Inpres elementary student of Se-Kcamatan Biringbulu Regency of Gowa is dominated in enough category. (2) There is no meaningful influence but give weak relationship of social environment utilization to learning result of IPS of elementary school student of Inpers Gugus II of Biringbulu Sub-district of Gowa Regency. (3) There is a significant influence on learning motivation of IPS learning outcomes of elementary school participants Gugus II Biringbulu District Gowa District. (4) There is a meaningful influence on the utilization of social environment and learning motivation together on the results of IPS study of elementary school students Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Gowa regency.

Keywords: Utilization of Social Confusion, Learning Motivation, Learning Outcomes

**PENDAHULUAN**

 Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV menegaskan bahwa Negara melindungi segenap bangasa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, maka Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendididkan yang diatur oleh Undang-Undang Dasar.

 Pendidikan Nasional bertujuan untuk melaksanakan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmini dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sisem peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bansa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 7).

 Usaha untuk mewujudkan fungsi serta tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkwalitas sesuai dengan pernyataan di atas, maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak yang dianggap berhubungan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan. Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan adalah belajar dan pembelajaran.

 Salah satu untuk memahami konsep pendidikan adalah dengan cara memahami berbagai pengertian tentan pendidikan. Berikut ini diutarakan beberapa pengertian pendidikan oleh ahli Munib (2004: 32-33) sebagai berikut:

1. Ki Hajar Dewantara menyatakan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk menunjukkan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak.
2. John Dewey bahwa pendidikan dalam proses yang berupa pengajaran dan bimbingan, bukan paksaan yang terjadi karenaadanya interaksi dengan masyarakat.

 Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Belajar bisa didapatkan kapan saja dan dimana saja. Salah satu pihak atau komponen yang dianggap dapat menunjang belajar anak adalah lingkungan keluarga khususnya orang tua dalam memberikan perhatian baik secara materil maupun moril.

 Keluarga mempunyai peranan dan tanggun jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga dewasa. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Sehingga orang tua secara langsung dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat dipahami anak agar memiliki agar mengembangkan disiplin diri.

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan (penjelasan umum, (UU NO. 11 Tahun 1989).

 Senada dengan UU N0. 11 Tahun 1989, Tisnadi (2009), menyatakan bahwa "perhatian orang tua dalam bentuk materi, yaitu seperti menyediakan biaya pendidikan yang memadai bagi anak, mengadakan sarana dan prasarana, sedangkan yang termasuk perhatian orang tua dalam bentuk moril, yaitu seperti memberikan perhatian dan perlakuan". Anak yang mempunyai orang tua mengerti akan masalah pendidikan merupakan orang tua yang mempunyai perhatian besar terhadap keberhasilan proses belajar anak.

 Berdasarkan konsep tersebut, yang menjadi faktor penentu kebehasilan pendidikan khususnya proses belajar anak adalah orang tua yang sejak awal mendampingi dan paling dekat dengan anak, tentunya lebih tahu dan lebih memahami perkembangan belajar anak di sekolah. Namun demikian, kenyataan ideal itu, dapat dipraktekkan oleh semua orang tua terhadap proses belajar siswa yang akhirnya ikut menentukan hasil belajarnya di sekolah dalam berbagai bidang studi khususnya IPS.

 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Dalam teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (Santrock, 2007: 46) bahwa ada dua proses yang bertanggung jawab atas cara anak menggunakan dan mengadaptasi skema mereka yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika seorang anak memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada, yakni anak yang mengasimilasikan lingkungan ke dalam suatu skema. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru. Yakni, anak menyesuaikan skema mereka dengan lingkungannya. Hal ini berarti anak berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata anging, lingkungan, ritual,akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permitaan, atau kelangkaan alam konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

 IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sebagian siswa masih menganggap sulit. Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa tidak diberdayakan untuk berpikir, meskipun pada dasarnya semua mata pelajaran dapat dikuasai oleh siswa tergantung dari faktor yang mempengaruhi siswa sendiri. Setiap siswa mempunyai cita-cita untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, namun tidak semua siswa mencapai kesuksesan tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran serta tingkat kecerdasan siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga yang dimaksud adalah orang tua.

 Menurut Harefa (2001: 6) peran, tugas dan tanggung jawab utama orang tua mungkin dapat diartikan dengan satu kalimat sederhana yang sarat makna yakni, mendidik, mengajar, melatih anak-anaknya agar kelak mereka menjadi manusia-manusia dewasa dan mandiri, dalam arti beriman, berilmu, dan berketrampilan, serta berkehidupan sosial yang sehat dalam masyarakat. Dalam bahasa slogan mungkin dapat pula dikatakan bahwa orang tua wajib mendampingi dan membimbing dalam arti mendidik, mengajar, dan melatih anak-anak agar, pertama, menjadi "siap hidup" (bermain, bermoral), kedua, menjadi "siap belajar" (berilmu berpengetuan), ketiga, menjadi "siap pakai" (berketerampilan), dan keempat, menjadi "siap bergaul" dalam masyarakat (berkepedulian terhadap sesama). Pendidikan orang tua juga menpengaruhi kepribadian anak-anak dalam lembaga sekolah adalah siswa, bagi orang tua yang menpunyai pendidikan sarjana atau di atasnya akan cenderung memaksakan kehendaknya terhadap anak. Banyak orang tua tidak menerima anak-anak mereka sendiri, tidak menerima anak-anak yang luar biasa itu sebagaimana adanya. Banyak orang tua merusak anak-anaknya dengan memaksa anak-anak yang belum dewasa itu untuk memenuhi ambisi mereka, gengsi mereka, keinginan-keinginan mereka yang tak kesampaian pada masa lalu. Sehingga anak-anak tersebut tidak tumbuh dan berkembang dengan normal.

 Jadi lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak kandungan pertama kali adalah dalam keluarga. Dalam lingkungan keluargalah anak-ank mengalami penbentukan karakter serta watak.

 Membangun komunitas belajar yang produktif dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar yang bermakna adalah tujuan utama pengajaran. Motivasi salah satu aspek yang sangat sulit dalam pengajaran adalah membuat bagaimana siswa tetap bertahan di kelas belajar yang dihadapinya. Awal abad kedua puluh *reinforcement theory* (teori penguatan) dan teori *behavioral* mendominasi pemikiran tentang motivasi. Motivasi menekan pada sentralitas kejadian eksternal dalam mengarahkan perilaku dan tentang pentingnya *forcer* (penguat) Skinner (Arends, 2008: 143). Motivasi juga sangat memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena motivasi muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Kesuksesan hasil belajar bergantung pada penggunaan strategi-strategi memotivasional yang berasal dari perspektif-perspektif yang telah dideskripsikan sebelumnya, yang membantu sekolompok individu agar berkembang menjadi komunitas belajar yang produktif. Melalui motivasi dan lingkungan sosial yang mendukung maka hasil belajar dapat tercapai. Hasil wawancara awal dengan Kepala Dinas UPTD Kecamatan Biringbulu, bahwa siswa di SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa menunjukkan hasil belajar siswa tergolong baik atau berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah masing-masing. Selain dari wawancara dengan Kepala Dinas UPTD penelitian juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas sehingga dapat di lihat dari kondisi di lapangan rata-rata siswa memiliki latar belakang orang tua yang berasal dari pegawai, petani, dan pengusaha. Dengan latar belakang yang berbeda-beda maka lingkungan sosial dan motivasi belajar dari siswa juga berbeda. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan masih ada sebagian kecil orang tua yang beranggapan bahwa urusan pendidikan adalah urusan guru di sekolah disamping itu masih ada juga orang tua yang belum memahami bagaimana cara menberikan perhatian kepada anaknya, padahal perhatian orang tua merupakan ungsur yang paling penting dalam mengembangkan potensi siswa. Selain dari faktor lingkungan sosial, hal lain yang bisa mendukung keberhasilan siswa adalah motivasi. Dengan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan beberapa nara sumber dan melihat hasil nilai rapor siswa yang tergolong baik maka peneliti merasa terdorong untuk mengkaji lebih dalam tentang "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sosial Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupten Gowa."

 Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran pemanfaatan lingkungan sosial, motivasi belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa? (2) Adakah pengaruh pemanfaatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD InpresSe-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa? (3) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa? (4) Adakah pengaruh pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan lingkungan sosial, motivasi belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa; (2) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa; (3) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa; (4) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

**TINJAUANPUSTAKA**

**Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Syah (2000) mengemukakan bahwa lingkungan sosial sekolah seperti guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Brdasarkan pendapat Syah (2000) dapat di tarik kesimpulan indikator-indikator lingkungan sosial meliputi:

1. keluarga
2. sekolah
3. masyarakat
4. mediamedia informasi/elektronik

**Motivasi Belajar**

Motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” Soeharto (2003: 110).

Indikator Motivasi: (1) Hasrat keinginan untuk berhasil; (2) adanyan dorongan dan kebutuhan akan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; (4) adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran; (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu penelitian *ex post facto*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin melihat/mengetahui apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial yaitu (X1) dan motivasi (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga peneliti ingin melihat hubungan antara pengaruh lingkungan sosial (X1), motivasi (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang berjumlah 3370, sampel dalam penelitian ini sebanyak 135 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiphase sampling*.

Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi meliputi Validasi rasional dan Validasi Empiris. Teknik Analisa Data meliputi analisis statistik desktiptif dan analisis inferensial. Analisis ini diawali dengan uji syarat analisis yaitu uji normalitas data, uji linieritas data, dan wilayah uji hipotesis (analisis regresi).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Gambaran Pemanfaatan Lingkungan Sosial, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS di SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa**
2. Deskripsi Pemanfaatan Lingkungan Sosial

Data hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.1), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 28 (skor terendah) sampai 140 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Pemanfaatan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Besaran Statistik |
| Jumlah skor  | 10488 |
| Rata-rata (Mean) | 77,69 |
| Nilai Tengah (Median) | 78 |
| Standar Deviasi | 14,846 |
| Range | 64 |
| Skor minimum | 46 |
| Skor maksimum  | 110 |

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2017

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 77,69 dengan jumlah skor 10488 dari 135 responden penelitian di SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase pemanfaatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Gambaran Pemanfaatan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | **Pemanfaatan lingkungan sosial**  | F | % |
| 116 – 140 | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| 94 – 115 | Tinggi  | 23 | 17,04 |
| 72 – 93  | Cukup  | 65 | 48,15 |
| 50 – 71 | Kurang  | 41 | 30,37 |
| 28 – 49 | Sangat kurang | 6 | 4,44 |
|  | J u m l a h | 135 | 100,00 |

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 tentang pemanfaatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan pemanfaatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa berada dalam kategori tinggi sebanyak 23 responden (17,04 persen), kategori cukup sebanyak 65 responden (48,15 persen), disusul kategori kurang sebanyak 41 responden (30,37 persen), sedangkan pada kategori sangat kurang sebanyak 6 responden (4,44 persen). Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sebesar 77,69. Jadi pemanfaatan lingkungan berada pada kategori cukup.

1. Deskripsi motivasi belajar

Data hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar IPS terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.3), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 31 (skor terendah) sampai 155 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar IPS terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Besaran Statistik** |
| Jumlah skor | 8875 |
| Rata-rata (Mean) | 65,74 |
| Nilai Tengah (Median) | 66 |
| Standar Deviasi | 16,184 |
| Range | 70 |
| Skor minimum | 31 |
| Skor maksimum | 101 |

Sumber: Hasil analisis angket, 2017

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 65,74 dengan jumlah skor 8875 dari 135 responden penelitian SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar IPS terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Gambaran Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | **Motivasi belajar** | F | % |
| 131 – 155 | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| 106 – 130 | Tinggi  | 0 | 0 |
| 81 – 105  | Cukup  | 29 | 21,48 |
| 56 – 80 | Kurang  | 74 | 54,81 |
| 31 – 55 | Sangat kurang | 32 | 23,70 |
|  | J u m l a h | 135 | 100,00 |

Sumber: Hasil analisis angket, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa berada dalam kategori cukup sebanyak 29 responden (21,48 persen), disusul kategori kurang sebanyak 74 responden (54,81 persen), dan pada kategori sangat kurang sebanyak 32 responden (23,70 persen).

Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sebesar 65,74. Jadi motivasi belajar berada pada kategori kurang.

1. Deskripsi hasil belajar IPS siswa

Data hasil analisis deskriptif variabel hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 1 (skor terendah) sampai 100 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Besaran Statistik** |
| Jumlah skor  | 4135 |
| Rata-rata (Mean) | 72,54 |
| Nilai Tengah (Median) | 73 |
| Standar Deviasi | 3,546 |
| Range | 11 |
| Skor minimum | 67 |
| Skor maksimum  | 78 |

Sumber: Hasil analisis angket, 2017

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 62,41 dengan jumlah skor 8425 dari 135 responden penelitian di SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | **Hasil belajar IPS**  | F | % |
| 86-100 | Sangat tinggi | 4 | 2,96 |
| 71-85 | Tinggi  | 26 | 12,78 |
| 56-70 | Cukup | 54 | 40 |
| 41-55 | Rendah  | 39 | 28,89 |
| 0-40 | Sangat rendah | 12 | 8,89 |
|  | J u m l a h | 135 | 100,00 |

Sumber: Hasil analisis angket, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar sebagian besar siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (2,96 persen), pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (12,78), pada kategori cukup sebanyak 54 siswa (40 persen), pada kategori kurang sebanyak 38 siswa (28,89 persen), dan pada kategori sangat kurang sebanyak 12 siswa (8,89 persen). Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sebesar 62,41. Jadi hasil belajar IPS berada pada kategori cukup.

1. **Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS di SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi product moment diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Uji Hipotesis Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|   | Lingkungan Sosial | Hasil Belajar |
| Lingkungan Sosial | Pearson Correlation | 1 | .186\* |
| Sig. (2-tailed) |   | .031 |
| N | 135 | 135 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | .186\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .031 |   |
| N | 135 | 135 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari hasil uji Correlation product moment, diketahui bahwa besarnya korelasi antar pemanfaatan lingkungan sosial dan hasil belajar IPS siswa adalah 0,186 artinya kurang memberi pengaruh.

Guna menganalisis signifikan hubungan kedua variabel, maka dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t (lampiran 3), diperoleh nilai thitung sebesar 1,265 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,97783 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel, maka pemanfaatan lingkungan sosial kurang memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

1. **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS di SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa**

Hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada pengaruh positif pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi product moment diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8. Uji Hipotesis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|   | Motivasi Belajar | Hasil Belajar |
| Motivasi Belajar | Pearson Correlation | 1 | .531\*\* |
| Sig. (2-tailed) |   | .000 |
| N | 135 | 135 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | .531\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |   |
| N | 135 | 135 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat dari hasil uji Correlation product moment, diketahui bahwa besarnya korelasi antar motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa adalah 0,531 artinya memberi pengaruh yang moderat (sedang) terhadap hasil belajar IPS siswa.

Guna menganalisis signifikan hubungan kedua variabel, maka dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 6,907 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,97783 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, maka motivasi belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Korelasi motivasi belajar (X2) dan kedisiplinan siswa (Y) memiliki nilai 0,531 yang dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang moderat (sedang) dan berdasarkan uji t hasilnya menunjukkan nilai 6,907 yang berarti asosiasi kedua variabel adalah signifikan. Jadi, hipotesis penelitian (H1) yaitu: motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, diterima.

Penerimaan hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

1. **Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar IPS di SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa**

Analisis Linier Berganda digunakan untuk mengetahui persamaan garis regresi pengaruh variabel independen yang berupa pemanfatan lingungan sosial dan motivasi belajar terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar IPS. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Koefisien  | t hitung  | t tabel  |
| Konstanta (a) | 16,915 |  |  |
| Pemanfaatan lingkungan sosial (b1) | 0,021 | 0,429 | 1.97783 |
| Motivasi belajar (b2) | 0,637 | 16,848 | 1.97783 |
| F = 283,840 sig = 0,000 |
| R = 0,825 R2 = 0,681 |

Hasil pengujian regresi diatas dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut: Ŷ = 16,915 + 0,021X1 + 0,637X2

a = 16,915

Nilai konstanta sebesar 16,915 yang berarti bahwa jika tidak mempertimbangkan pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar, maka hasil belajar IPS pada siswa siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sebesar 16,915 satuan.

b1 = 0,021

Variabel pemanfaatan lingkungan sosial (X1) kurang mempunyai pengaruh yang terhadap hasil belajar IPS, dengan koefisien regresi sebesar 0,021.

b2 = 0,637

Variabel motivasi belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS, dengan koefisien regresi sebesar 0,637 yang artinya apabila variabel motivasi belajar IPS meningkat sebesar 1 satuan, maka hasil belajar IPS akan meningkat sebesar 0,637 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel lain dalam kondisi konstan.

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui apakah variabel pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS. Berikut ini adalah hasil uji F:

Tabel 4.10. hasil uji F

|  |
| --- |
| ANOVAa |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 14251.229 | 1 | 14251.229 | 283.840 | .000b |
| Residual | 6677.763 | 133 | 50.209 |  |  |
| Total | 20928.993 | 134 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar |
| b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar |

Berdasarkan tabel maka diketahui besar nilai Fhitung adalah 283.840. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika Fhitung < Ftabel maka Ho diterima dan H1 ditolak. Sedangkan jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai Fhitung sebesar 283,840 dan dengan Ftabel sebesar 3,06. Nilai Fhitung 283,840 > Ftabel 3,06, maka secara bersama-sama pemanfaatan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

**Pembahasan**

Lingkungan sosial adalah suatu lingkungan yang terdapat interaksi antara manusia atau individu dengan individulainnya yang dapat mempengaruhi suatuindividu dengan cara dipengaruhi secaralangsung oleh keluarga, teman sebaya atausepermainan, sepekerjaan, sekolah atau pendidikan, maupun masyarakat. Sedangkan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi individu yaitu dengan melalui media informasi/elektronik, budaya, maupun karya-karya dari hasil buatan manusia.

Data hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.1), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 28 (skor terendah) sampai 140 (skor tertinggi). Menurut Danarjali (2013) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terdapat interaksi individuantara satu dengan individu lain. Keadaan masyarakat pun memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu.

Hal yang sama diungkapkan oleh Purwanto (2009) lingkungan sosial adalah semua orang lain yang mempengaruhi seseorang termasuk cara pergaulannya adat istiadat agama dan kepercayaannya.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Data hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar IPS terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.3), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 31 (skor terendah) sampai 155 (skor tertinggi). Mulyasa (2003: 112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Selanjutnya Hamalik (2003: 161) mengemukakan fungsi motivasi adalah (1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan lingkungan sosial (X1), motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar IPS (Y), baik secara bersama-sama maupun parsial maka digunakan alat analisis regresi linier berganda. Adapun dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor motivasi belajar IPS yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, hal ini terbukti ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (β) untuk variabel motivasi belajar paling besar dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain yaitu sebesar 0,637.

Hasil pengujian regresi membentuk suatu persamaan garis regresi linier Y = Y = 16,915 + 0,021X1 + 0,637X2, nilai konstanta sebesar 16,915 berarti jika tidak mempertimbangkan pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar, maka hasil belajar IPS pada siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 16,915 satuan, nilai variabel pemanfaatan lingkungan sosial (X1) sebesar 0,021 artinya apabila variabel pemanfaatan lingkungan sosial meningkat sebesar 1 satuan, maka hasil belajar IPS akan meningkat sebesar 0,021 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. dan variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,637 yang artinya apabila variabel motivasi belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka hasil belajar IPS akan meningkat sebesar 0,637 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel lain dalam kondisi konstan.

Hasil uji hipotesis kedua dengan uji t memperoleh thitung variabel pemanfaatan lingkungan sosial (X1) sebesar 1,265 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,97783 pada taraf signifikansi 5%. Artinya hipotesis pertama dinyatakan ditolak, yaitu bahwa pemanfaatan lingkungan sosial kurang berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Mufid (2010) mengatakan bahwa lingkungan hidup sosial adalah suatu wilayah yang di dalamnya berlangsung hubungan manusia dengan sesamanya, bercirikan dan sistem dimana berkembang hubungan struktural dan fingsional antara mereka seperti wilayah permukiman, baik diperkotaan maupun di pedesaan atau daerah transmigrasi, Suatu wilayah yang telah dihuni oleh manusia dan berlangsung secara structural dan fungsional dalam kehidupannya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga dengan uji t memperoleh thitung variabel motivasi belajar (X2) sebesar 6,907 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,97783 pada taraf signifikansi 5%. Artinya hipotesis kedua dinyatakan diterima, yaitu bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS pada siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah hasil belajar IPS pada siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa 21,48 persen siswa memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori cukup.

Dimyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan  bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang  terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.  Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Pengujian uji F dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 283.840 dengan tingkat signifikansi 0,00 dan diketahui besar Ftabel 3,06, dikarenakan nilai Fhitung lebih besar dibandingkan dengan Ftabel (Fhitung = 283.840 > Ftabel = 3,06) berarti bahwa variabel pemanfaatan lingkungan sosial (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Nilai koefisien determinasi sebesar 68,1% berarti variasi dari hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh variabel lain. Selanjutnya diantara kedua variabel tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar IPS memberikan sumbangan lebih besar terhadap hasil belajar IPS, sehingga motivasi belajar IPS memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar IPS pada siswa siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa: (1) pemanfaatan lingkungan sosial Siswa SD Inpres Se-Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa didominasi pada kategori cukup dengan rata-rata sebesar 77,69 sedangkan motivasi belajar Siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa didominasi pada kategori kurang dengan rata-rata sebesar 65,74 dan hasil belajar IPS Siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa didominasi pada kategori cukup dengan rata-rata sebesar 62,41; (2) ada pengaruh tidak berarti namun memberikan hubungan yang lemah pemanfatan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS peserta didik SD Inpers Gugus II Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu nilai thitung 1,265 < nilai ttabel sebesar 1,97783; (3) ada pengaruh yang berarti motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS peserta SD Inpres Gugus II Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu nilai thitung 6,907 > nilai ttabel sebesar 1,97783; (4) ada pengaruh yang berarti pemanfaatan lingkungan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Se-Kcamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu Nilai Fhitung 283,840 > Ftabel 3,06.

**Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran penulisditujukan kepada (1) Kepada pihak sekolah hendaknya memperhatikan pemanfaatan lingkungan sosial dan motivassi belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa; (2) kepada orang tua siswa hendaknya turut memperhatikan pemanfaatan lingkungan sosial dan motivassi belajar siswa karena dapat memberikan pengaruh yang berdampak pada peningkatan hasil belajar anak; (3) kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji factor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS yang berbeda dengan penelitian ini agar memperkaya pengetahuan kita.

**DAFTAR PUSTAKA**

Danarjali, Prasetia Dwi. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graa Ilmu

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik. 2003. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.

Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda.

Mufid, Anward Sofyan. 2010. *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Soeharto, Karti. 2003. *Tehnologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar Media)*. Surabaya: Surabaya Intelectual Club.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

**ARTIKEL**

**PENGARUH PEMANFAATAN LINGUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD INPRES**

**SE-KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA**

**THE INFLUENCE OF SOCIAL ENVIRONMENT UTILIZATION AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES IN IPS**

**AT SD INPRES IN BIRINGBULU SUBDISTRICT**

**OF GOWA DISTRICT**

**MULIATI**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**